



Edukasi berbasis demonstrasi video terhadap keterampilan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak anak usia 0-5 tahun

Amelia Nurul Hakim*, Tri Rahayuning Lestari, Gilang Rahmatulloh, Rizki Handayani Fasimi, Siti Chasani, Suyono, Rusbandi, Susi Dewiasih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang, Tangerang, Indonesia

**email Koresponden Penulis: amelianurulhakim28@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-10-27

Diterima: 2025-12-29

Diterbitkan: 2026-01-13



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Penulis

ABSTRAK

Tersedak merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang sering terjadi pada anak usia 0-5 tahun dan berpotensi menimbulkan dampak fatal apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Sebagian besar kejadian tersedak terjadi di lingkungan rumah, sehingga ibu sebagai pengasuh utama memiliki peran penting dalam memberikan pertolongan pertama. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ibu sering menjadi faktor keterlambatan penanganan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak pada anak usia 0-5 tahun melalui edukasi berbasis demonstrasi video. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Nusa Indah VII wilayah kerja Puskesmas Pamulang pada bulan Oktober 2025 dengan melibatkan 20 ibu yang memiliki anak balita. Metode pelaksanaan meliputi pengukuran pengetahuan awal (pretest), pemberian edukasi melalui pemutaran video demonstrasi, penjelasan materi secara interaktif, demonstrasi langsung oleh tim pengabdian, praktik peserta, serta evaluasi akhir (posttest) dan observasi keterampilan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu secara deskriptif setelah intervensi edukasi. Mayoritas peserta mampu menjelaskan dan mempraktikkan teknik back blow dan chest thrust pada bayi serta abdominal thrust pada anak dengan urutan yang benar. Edukasi berbasis demonstrasi video dinilai efektif dan mudah diterapkan dalam konteks posyandu serta berpotensi untuk direplikasi secara berkelanjutan pada komunitas dengan karakteristik serupa guna meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kegawatdaruratan tersedak pada anak.

Kata Kunci: tersedak; balita; pertolongan pertama; video edukasi

Cara mensitasi artikel:

Hakim, A. N., Lestari, T. R., Rahmatulloh, G., Fasimi, R. H., Chasani, S., Suyono, Rusbandi, & Dewiasih, S. (2026). Edukasi berbasis demonstrasi video terhadap keterampilan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak anak usia 0-5 tahun. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 364-373. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24467>

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang sering terjadi pada anak usia dini, khususnya pada kelompok usia 0-5 tahun. Pada fase ini, anak berada pada tahap eksplorasi oral yang tinggi, kemampuan mengunyah yang belum optimal, serta koordinasi menelan yang belum sempurna. Kondisi

tersebut meningkatkan risiko masuknya makanan atau benda asing ke dalam jalan napas (Kurniawati & Kristanti, 2024). Tersedak terjadi ketika saluran pernapasan tersumbat sebagian atau seluruhnya sehingga menghambat aliran udara ke paru-paru dan berpotensi menyebabkan hipoksia, penurunan kesadaran, hingga kematian apabila tidak segera ditangani secara tepat (Mansur & Marmi, 2022).

Secara global, kejadian tersedak masih menjadi salah satu penyebab cedera tidak disengaja (*unintentional injury*) pada anak usia balita. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) melaporkan bahwa cedera tidak disengaja merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak usia di bawah lima tahun. Asfiksia, termasuk kejadian tersedak akibat sumbatan jalan napas oleh benda asing, dilaporkan berkontribusi sekitar 7–9% dari seluruh kematian akibat cedera tidak disengaja pada anak balita secara global (WHO, 2018). Sebagian besar insiden tersedak terjadi di lingkungan rumah, terutama saat anak sedang makan atau bermain, sehingga keluarga memiliki peran penting dalam penanganan awal kegawatdaruratan sebelum bantuan tenaga kesehatan profesional tersedia.

Di Indonesia, konteks sosial dan budaya turut memengaruhi risiko terjadinya tersedak pada anak. Kebiasaan pemberian makanan dengan tekstur yang tidak sesuai usia, kurangnya pemahaman tentang ukuran potongan makanan yang aman, serta pemberian mainan kecil yang berisiko tertelan masih sering dijumpai di masyarakat. Selain itu, keterbatasan akses terhadap edukasi kegawatdaruratan anak menyebabkan banyak orang tua belum memiliki pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama yang memadai. Penelitian Hady J et al. (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita belum memahami langkah pertolongan pertama tersedak secara benar sebelum diberikan edukasi kesehatan. Padahal, penanganan awal yang cepat dan tepat sangat menentukan keselamatan anak dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut.

Ibu sebagai pengasuh utama anak memiliki peran strategis dalam menjaga keselamatan dan kesehatan anak, termasuk dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Dalam situasi tersedak, ibu sering kali menjadi orang pertama yang menyadari kondisi anak dan diharapkan mampu mengambil tindakan segera. Namun, beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang mengalami kesulitan membedakan teknik penanganan tersedak pada bayi dan anak, serta merasa ragu dan panik saat menghadapi kondisi tersebut (Meilani & Fitriana, 2023; Mulyani & Fitriana, 2020). Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan tindakan yang berdampak pada meningkatnya risiko komplikasi.

Keterlambatan penanganan tersedak, meskipun hanya dalam hitungan menit, dapat berdampak serius terhadap kondisi anak. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak menjadi kebutuhan yang mendesak (Herawati & Putra, 2023; Sulistyanto et al., 2024). Upaya ini sejalan dengan pendekatan promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan anak serta mendukung

pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ke-3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam memberdayakan keluarga agar lebih siap menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Edukasi tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan secara langsung (Nabila & Hasibuan, 2024). Dalam konteks masyarakat awam dengan latar belakang pendidikan yang beragam, metode edukasi perlu dirancang secara sederhana, jelas, dan mudah dipahami agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal.

Salah satu metode edukasi yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan pertolongan pertama adalah penggunaan media video demonstrasi. Media video memungkinkan penyampaian informasi secara visual dan audio secara bersamaan, sehingga membantu peserta memahami langkah-langkah pertolongan pertama secara lebih konkret dan sistematis. Video demonstrasi dapat menampilkan urutan tindakan, posisi tubuh, serta teknik yang benar sesuai pedoman, sehingga mengurangi risiko kesalahan saat praktik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi berbasis video dan demonstrasi lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada masyarakat non-medis (Carles et al., 2024; Meilani & Fitriana, 2023).

Posyandu sebagai wahana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam pelaksanaan edukasi kesehatan keluarga. Selain berfungsi sebagai tempat pemantauan tumbuh kembang anak, posyandu juga menjadi sarana strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di posyandu memungkinkan keterlibatan langsung sasaran, yaitu ibu yang memiliki anak usia balita, serta mendukung keberlanjutan program melalui peran kader dan tenaga kesehatan setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak pada anak usia 0–5 tahun melalui edukasi berbasis demonstrasi video. Diharapkan, melalui kegiatan ini, ibu memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi kondisi tersedak, sehingga risiko keterlambatan penanganan dan dampak fatal pada anak dapat diminimalkan. Selain itu, model edukasi ini diharapkan dapat menjadi contoh kegiatan yang mudah diterapkan dan direplikasi secara berkelanjutan di posyandu lain dengan karakteristik serupa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak pada anak usia 0–5 tahun. Pendekatan edukatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik

sasaran, yaitu ibu balita sebagai masyarakat awam non-medis yang membutuhkan pembelajaran praktis dan aplikatif. Kegiatan dirancang dalam bentuk edukasi terstruktur yang mencakup pengukuran awal, pemberian intervensi edukasi, serta evaluasi akhir untuk menggambarkan perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Posyandu Nusa Indah VII, wilayah kerja Puskesmas Pamulang. Lokasi ini dipilih karena memiliki jumlah sasaran ibu balita yang aktif mengikuti kegiatan posyandu serta dukungan dari kader dan tenaga kesehatan setempat dalam pelaksanaan program edukasi. Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari dengan total durasi sekitar 180 menit yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, praktik keterampilan, dan evaluasi.

Peserta kegiatan berjumlah 20 ibu yang memiliki anak usia 0–5 tahun dan terdaftar sebagai peserta aktif posyandu. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu yang hadir pada hari pelaksanaan kegiatan dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Kriteria eksklusi meliputi ibu yang tidak dapat mengikuti kegiatan secara penuh atau memiliki keterbatasan yang menghambat pelaksanaan praktik keterampilan. Seluruh peserta berpartisipasi secara sukarela tanpa adanya paksaan.

Aspek etika dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diperhatikan dengan memberikan penjelasan kepada peserta mengenai tujuan, manfaat, dan alur kegiatan sebelum intervensi dilaksanakan. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyatakan kesediaan mengikuti kegiatan secara sukarela dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Kerahasiaan data peserta dijaga dan seluruh informasi yang dikumpulkan digunakan semata-mata untuk keperluan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap persiapan kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak Puskesmas Pamulang dan pengelola Posyandu Nusa Indah VII untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian menyusun materi edukasi berdasarkan pedoman pertolongan pertama tersedak pada bayi dan anak yang berlaku. Media edukasi utama berupa video demonstrasi berdurasi sekitar lima menit yang menampilkan simulasi penanganan tersedak pada bayi dan anak, termasuk teknik *back blow* dan *chest thrust* pada bayi serta *abdominal thrust* pada anak. Selain itu, disusun materi penyuluhan singkat dan alat bantu praktik berupa manekin bayi dan anak.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pengukuran pengetahuan awal peserta menggunakan kuesioner *pretest*. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan tertutup yang menggambarkan pemahaman peserta mengenai pengertian tersedak, tanda dan gejala, serta langkah-langkah pertolongan pertama yang tepat. Setelah pengukuran awal, peserta diberikan edukasi melalui pemutaran video demonstrasi yang disertai dengan penjelasan materi secara interaktif oleh tim pengabdian. Sesi edukasi dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta melalui diskusi dan tanya jawab.

Setelah sesi edukasi, tim pengabdian melakukan demonstrasi langsung teknik penanganan tersedak menggunakan manekin bayi dan anak. Demonstrasi dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan urutan tindakan, posisi tubuh, kekuatan tekanan, dan aspek keamanan tindakan. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik pertolongan pertama secara langsung dengan pendampingan dan bimbingan dari tim pengabdian. Praktik dilakukan secara bergiliran untuk memastikan setiap peserta memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran pengetahuan akhir menggunakan kuesioner *posttest* serta observasi keterampilan peserta saat melakukan praktik. Observasi keterampilan dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan lembar *checklist* yang mencakup beberapa indikator, antara lain ketepatan urutan tindakan, posisi tubuh yang benar, kekuatan tekanan yang aman, dan kemampuan menjaga keselamatan anak selama tindakan. Hasil observasi digunakan untuk menggambarkan tingkat keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Data yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi dan deskripsi sederhana yang bertujuan untuk menunjukkan capaian kegiatan serta efektivitas metode edukasi yang digunakan. Analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan sebagai bahan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 20 ibu yang memiliki anak usia balita dan dilaksanakan di Posyandu Nusa Indah VII, wilayah kerja Puskesmas Pamulang. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara lengkap, mulai dari pengukuran pengetahuan awal (*pretest*), sesi edukasi berbasis video demonstrasi, demonstrasi langsung oleh tim pengabdian, praktik keterampilan, hingga evaluasi akhir (*posttest* dan observasi keterampilan). Kondisi ini menunjukkan tingginya antusiasme dan keterlibatan peserta selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Peserta kegiatan sebagian besar berada pada rentang usia produktif sebagai ibu balita.



Gambar 1. Dokumentasi pada saat pemberian video edukasi

Latar belakang pendidikan peserta beragam, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah, dengan sebagian besar belum pernah memperoleh edukasi khusus mengenai penanganan kegawatdaruratan tersedak pada anak. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar ibu menyatakan belum memahami secara jelas perbedaan teknik penanganan tersedak pada bayi dan anak, serta belum pernah mempraktikkan teknik pertolongan pertama tersebut secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan edukasi kegawatdaruratan anak di tingkat keluarga masih cukup tinggi.

Hasil pengukuran pengetahuan sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang masih terbatas mengenai pengertian tersedak, tanda dan gejala, serta langkah-langkah pertolongan pertama yang tepat. Beberapa peserta masih memiliki persepsi yang keliru, seperti memberikan minum saat anak tersedak atau mencoba mengeluarkan benda asing dengan jari tanpa memperhatikan keamanan. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi berbasis demonstrasi video yang dipadukan dengan penjelasan interaktif, terjadi peningkatan pengetahuan peserta secara deskriptif. Pada pengukuran *posttest*, mayoritas ibu mampu menjelaskan kembali pengertian tersedak, mengenali tanda dan gejala kegawatdaruratan, serta menyebutkan urutan tindakan pertolongan pertama yang benar. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman kognitif peserta mengenai penanganan kegawatdaruratan tersedak pada anak.



Gambar 2. Dokumentasi pada saat pengisian kuisioner pengetahuan

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi keterampilan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik pertolongan pertama tersedak. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta belum mampu menunjukkan teknik *back blow* dan *chest thrust* pada bayi maupun *abdominal thrust* pada anak dengan benar. Kesalahan yang sering ditemukan antara lain posisi tubuh yang kurang tepat, urutan tindakan yang tidak sesuai, serta keraguan dalam memberikan tekanan. Setelah sesi edukasi, demonstrasi langsung, dan praktik terarah, mayoritas peserta mampu mempraktikkan teknik penanganan tersedak sesuai dengan urutan dan prinsip keamanan yang dianjurkan. Peserta dapat melakukan posisi bayi dan anak dengan

benar, menentukan titik tekanan yang tepat, serta melakukan tindakan dengan lebih percaya diri. Peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa kombinasi media video, demonstrasi, dan praktik langsung efektif dalam mengembangkan aspek psikomotor peserta.



Gambar 3. Mempraktikkan teknik *back blow* dan *chest thrust* pada bayi serta *abdominal thrust* pada anak

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis demonstrasi video merupakan metode yang efektif dalam konteks pengabdian masyarakat. Media video memberikan gambaran visual yang jelas mengenai langkah-langkah pertolongan pertama, sehingga memudahkan peserta memahami prosedur yang sebelumnya dianggap sulit atau menakutkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Meilani & Fitriana (2023) dan Mulyani & Fitriana (2020) yang menyatakan bahwa edukasi audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada balita.

Demonstrasi langsung dan praktik terarah yang dilakukan setelah pemutaran video turut memperkuat pemahaman peserta. Melalui praktik langsung, peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman kinestetik yang membantu proses pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran orang dewasa (*adult learning theory*) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan pengalaman langsung dalam proses belajar. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan temuan Carles et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kombinasi edukasi video dan praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan keterampilan pertolongan pertama pada masyarakat awam.

Selain aspek pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri peserta dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan tersedak. Selama sesi refleksi dan diskusi, peserta menyatakan merasa lebih siap dan tidak mudah panik apabila menghadapi kejadian tersedak pada anak mereka. Peningkatan kepercayaan diri ini merupakan aspek penting dalam penanganan kegawatdaruratan, karena ketepatan dan kecepatan tindakan sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental penolong. Temuan ini mendukung hasil penelitian Hady J et al. (2025) yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan tidak

hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kesiapsiagaan ibu.



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di posyandu memberikan nilai tambah tersendiri. Posyandu sebagai wahana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat memungkinkan interaksi yang lebih dekat antara tim pengabdian dan sasaran, serta memudahkan integrasi kegiatan edukasi ke dalam program rutin posyandu. Keterlibatan kader posyandu selama kegiatan berlangsung juga membuka peluang keberlanjutan program melalui pendampingan dan pengulangan edukasi pada kesempatan berikutnya.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu praktik menyebabkan tidak semua peserta memperoleh kesempatan yang sama untuk mengulang praktik secara optimal. Selain itu, perbedaan kemampuan awal peserta dalam memahami materi juga memengaruhi kecepatan penguasaan keterampilan. Namun demikian, pendampingan langsung oleh tim pengabdian dan pendekatan partisipatif mampu meminimalkan hambatan tersebut dan menjaga keterlibatan aktif peserta sepanjang kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa edukasi berbasis demonstrasi video yang dipadukan dengan demonstrasi langsung dan praktik terarah efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri ibu dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak pada anak. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat di posyandu dan berpotensi direplikasi secara berkelanjutan pada komunitas lain dengan karakteristik serupa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi berbasis demonstrasi video yang dilaksanakan di Posyandu Nusa Indah VII, wilayah kerja Puskesmas Pamulang, pada bulan Oktober 2025, secara umum berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan dan observasi keterampilan, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan

pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan tersedak pada anak usia 0–5 tahun setelah mengikuti seluruh rangkaian edukasi.

Sebelum intervensi, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengertian tersedak, tanda dan gejala, serta langkah-langkah pertolongan pertama yang tepat. Selain itu, keterampilan praktis ibu dalam melakukan teknik *back blow* dan *chest thrust* pada bayi serta *abdominal thrust* pada anak masih terbatas. Setelah diberikan edukasi melalui media video demonstrasi yang dipadukan dengan penjelasan interaktif, demonstrasi langsung, dan praktik terarah, mayoritas peserta mampu menjelaskan kembali materi dengan benar serta mempraktikkan teknik pertolongan pertama sesuai dengan urutan dan prinsip keamanan yang dianjurkan.

Peningkatan keterampilan peserta juga tercermin dari hasil observasi praktik langsung, di mana sebagian besar ibu mampu melakukan posisi tubuh yang tepat, menentukan titik tekanan yang benar, serta melakukan tindakan dengan lebih percaya diri. Selain aspek kognitif dan psikomotor, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap aspek afektif, yaitu meningkatnya kepercayaan diri dan kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan tersedak pada anak. Kesiapsiagaan ini merupakan faktor penting dalam mencegah keterlambatan penanganan yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius.

Meskipun kegiatan berjalan sesuai rencana, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan waktu praktik bagi setiap peserta serta perbedaan kemampuan awal ibu dalam memahami materi edukasi. Namun demikian, pendekatan partisipatif, penggunaan media visual, serta pendampingan langsung oleh tim pengabdian mampu meminimalkan hambatan tersebut dan menjaga keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan, edukasi berbasis demonstrasi video direkomendasikan sebagai salah satu metode edukasi kesehatan yang efektif dan aplikatif untuk meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kegawatdaruratan tersedak pada anak. Untuk mendukung keberlanjutan program, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan kader posyandu dan tenaga kesehatan puskesmas sebagai fasilitator. Pengembangan dan pemanfaatan media video yang dapat diakses secara mandiri oleh ibu di rumah juga perlu dipertimbangkan sebagai upaya memperluas jangkauan edukasi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan keselamatan anak serta dapat direplikasi secara berkelanjutan pada komunitas lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Pamulang dan kader Posyandu Nusa Indah VII yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Carles, A., Moreno, L., & Ruiz, M. (2024). Effectiveness of video-based first aid education on caregivers' skills in choking management. *Journal of Community Health*, 49(1), 112–119. <https://doi.org/10.1007/s10900-023-01234-5>
- Hady J, A., Hariani, H., Nur, M., Anggriani, S., AR, M., & Rahman, R. (2025). Meningkatkan kesiapsiagaan keluarga melalui sosialisasi dan simulasi penanganan gawat darurat anak di lingkungan keluarga di Kota Makassar. *SABANGKA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(6), 809–821. <https://doi.org/10.62668/sabangkaabdimas.v4i06.1906>
- Herawati, V. D., & Putra, F. A. (2023). Pengembangan video edukasi tersedak (viedak) untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan penanganan tersedak. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(6), 538–546. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i6.12848>
- Kurniawati, F., & Kristanti, E. E. (2024). Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada anak di posyandu balita mawar bangsal Kediri. *Indonesian Health Literacy Journal*, 1(3), 122–129. <https://doi.org/10.70574/zkzb3516>
- Mansur, A. R., & Marmi. (2022). *Manajemen anak tersedak* (Abdul (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Meilani, E., & Fitriana, N. F. (2023). Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menangani kejadian tersedak pada bayi di posyandu. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 830–835. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.13030>
- Mulyani, I., & Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh edukasi audiovisual terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada balita. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 87–93. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.885.g804>
- Nabila, N., & Hasibuan, A. (2024). Evaluasi pengetahuan dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan serta masyarakat dalam penanganan kegawatdaruratan medis di berbagai fasilitas kesehatan di Indonesia. *JPM MOCCI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Sosial Sains Dan Sosial Humaniora, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 2(2), 82–98. <https://doi.org/10.61492/jpmmocci.v2i1.110>
- Sulistyanto, B. A., Aryati, D. P., & Dhila, A. F. (2024). Meningkatkan keterampilan penanganan kegawatdaruratan: Pelatihan penanganan tersedak pada kader kesehatan. *Batik-MU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 111–115. <https://doi.org/10.48144/batikmu.v4i2.2011>
- WHO. (2018). *World report on child injury prevention*.